

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kata *Sabīlillāh* berasal dari dua suku kata yang terdiri dari kata *sabīl* dan Allah. Secara terpisah kata *Sabīl* sendiri berarti jalan atau dapat pula dimaknai dengan *al-thāriq wamā waḍaḥa minh* yang berarti sebuah jalan dan apa yang menjadi jelas darinya.
2. Penafsiran para ulama tafsir mengenai makna *Sabīlillāh* dalam Alquran surat *at-Taubah* ayat 60.

al-Qurṭubi memberikan pengertian *Sabīlillāh* dengan perang berikut hal-hal yang berhubungan dengannya (*wahum al-ghuzātu wa maudl'a al-ribāt*), namun lebih jauh menjelaskan untuk lebih mengutamakan sasaran untuk kemaslahatan jihad sebelum dibagikan kepada orang-orang yang berjihad.

Sementara Ibnu kathīr juga kecenderungannya lebih pada pejuang yang tidak mendapatkan gaji (*faminhum al-Ghuzāh alladhīna lā haqqa lahum fī al-dīwān*) sekaligus bagi orang berhaji sebagaimana hadis riwayat Ahmad, Hasan, dan Ishaq. Namun hadis ini dinilai lemah.

Sementara dalam *Tafsīr al-Munīr*, Wahbah al-Zuhailī, secara singkat memberi kesimpulan bahwa ulama telah bersepakat bahwa harta zakat tidak

boleh didistribusikan untuk pembangunan masjid, benteng serta segala jalan yang mengantarkan pada kebaikan, bahkan mengurus *mayyit* ataupun melunasi hutangnya, dan hal-hal yang mencakup kemaslahatan sesungguhnya tidak disebutkan dalam ayat yang menjelaskan tentang sasaran zakat ini.

Quraish Shihab memandang dengan konteks yang terjadi pada saat ini, yakni *Sabīlillāh* merupakan segala hal yang juga bisa berupa pertahanan dan persiapan penyerangan dalam bidang dakwah dan pemikiran.

B. Saran

1. Perbedaan pendapat di antara para ulama tidak seharusnya menjadikan umat Islam terpecah belah, karena masing-masing di antara mereka mempunyai pedoman yang kuat sesuai *nash*, sehingga terbangun sikap toleransi dalam lingkup internal umat Islam itu sendiri.
2. Penelitian ini tidak lepas dari segala kekurangan, bahkan mungkin boleh jadi terdapat beberapa kesalahan dalam proses ataupun sebagainya. Oleh sebab itu sangat diharapkan akan adanya sebuah kelanjutan maupun pengkajian ulang dari berbagai pihak agar benar-benar mampu menjadi pengetahuan baru dalam dunia keilmuan.